

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2017.: 2).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reasearch). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007: 5).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti di sini menggunakan metode penelitian kualitatif, Selain itu penelitian ini juga bersifat deskriptif analitik yang bukan

hanya mendeskripsikan melainkan juga menganalisa data-data yang ada.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah Studi kasus yang digunakan untuk sebuah proses atau sejumlah kasus, bukan pada kasus individual. (Iskandar, 2013: 79).

## **B. Situasi sosial dan Partisipan Penelitian**

### **1. Situasi Penelitian**

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan Spradley (Sugiyono, 2018: 247), bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini yaitu:

#### a. Tempat (place)

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian yang bertempat di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang,.

#### b. Pelaku (actors)

Penelitian di sini yang menjadi subjek Guru, murid adalah dalam proses pembentukan Pendidikan Akhlak pada pembelajaran PAI disekolah SMA.

c. Aktifitas (activity)

Aktivitas yang menjadi objek penelitian adalah semua kegiatan Guru PAI / Siswa SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 27). Dapat disimpulkan partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan atau orang yang dianggap mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi tentang penanaman nilai spiritual dalam peningkatan kedisiplinan santri, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Guru PAI SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang
- b. Siswa SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang

**C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan pengamat sebagai partisipan aktif, karena kehadiran peneliti disadari oleh partisipan lain, aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti (Sugiyono, 2018: 299). Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek/informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Adapun instrument yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer.

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen sekunder.

- a. Lembar pedoman wawancara.
- b. Lembar pengamatan atau observasi.
- c. lembar dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di antaranya:

1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018: 319) mendefinisikan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut melalui wawancara dengan pengasuh, ustadzah, pengurus dan santri. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2018: 21)

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan (Sugiyono, 2015: 204).

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar PAI.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143).

Dengan Teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong, 2007:189).

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah (Sugiyono, 2017 : 3).

### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya (Sugiyono, 2017 : 3).

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data yang bersifat subjektif atau menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Lexy, 2004: 5).

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Condensation

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan

wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian (Matius B. Miles, Johny Saldana 2014:31) yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

## 2. Data Display

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2017:3).